

CBTNews Update

Jan 20, 2006

PARA PENELITI VIETNAM MEMPRODUKSI PADI GM

Vietnam News Agency melaporkan bahwa para peneliti dari Cuu Long Delta Rice Research Institute (CLRRI) telah merekayasa padi yang lebih bernutrisi. Hal ini tercapai berkat penelitian yang dilakukan pada 3 varietas padi yaitu: IR64, MT1250 (indica), and Taipei 309 (japonica).

Padi tersebut tahan terhadap serangga, juga kaya akan vitamin A dan E, zat besi, zinc dan oryzanol serta dapat ditanam di wilayah terpencil yang kurang subur untuk meningkatkan kualitas nutrisi dalam komunitas lokal (pedesaan).

Laporan dari Vietnam News Agency and Toui Tre News tersedia di <http://www.tuoitre.com.vn>. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Le Hien dari Vietnam Biotechnology Information Center (VnBIC) di hienbiotechvn@gmail.vnn.vn atau kunjungi <http://www.agbiotech.com.vn>.

VIETNAM BERINVESTASI DI BIDANG BIOTEKNOLOGI

Perdana Menteri Vietnam, Phan Van Khai telah menyetujui sebuah program untuk mengembangkan sektor bioteknologi serta membantu penerapannya di lahan pertanian dan pedesaan. Program ini akan berlangsung sampai tahun 2020 dengan investasi sebesar 1 trilyun Vietnam Dong (US\$ 62.9 juta) untuk 2006-2015.

Dana tersebut akan digunakan untuk kegiatan penelitian, percobaan produksi produk-produk utama serta pelatihan sumberdaya manusia (SDM). Program ini bermaksud untuk melatih para doktor, higher-degree holder (pemilik yang berpendidikan tinggi), para ahli bioteknologi pertanian serta bertujuan untuk menjadikan 70% lahan budidaya digunakan bagi perusahaan varietas baru tanaman bioteknologi dengan 30 – 50% dari luasnya digunakan untuk tanaman GM sampai 2020.

Laporan dari Sai Gon Liberation Daily, Vietnam News Agency, and Vietnam Net Bridge tersedia di <http://english.vietnamnet.vn/>. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Le Hien dari Vietnam Biotechnology Information Center (VnBIC) di hienbiotechvn@gmail.vnn.vn atau kunjungi <http://www.agbiotech.com.vn>.

BIOTEKNOLOGI GHANA DINILAI DI PRESSCON

Ghana dapat mengembangkan benih GMnya sendiri, namun “sektor swasta harus bersedia untuk menanggung biayanya. “ Hal ini dinyatakan oleh Dr. Walter Alhassan, koordinator untuk Program Bagi Sistem Biosafety (PBS) di bagian barat dan pusat Afrika selama acara konferensi pers pelepasan annual report tanaman GM oleh International Service for the Acquisition of Agri-biotech Applications' (ISAAA).

Berbicara di ibukota Ghana, Accra, Dr. Alhassan juga mengumumkan bahwa Ghana akan menjadi tuan rumah untuk Konferensi Kementrian Afrika Barat tentang Bioteknologi. Menurut Dr. Alhassan, hal ini berangkat dari sumbangan negara-negara serta kepentingan di lapang. Dr. Alhassan juga mendesak Kementrian Lingkungan dan Ilmu Pengetahuan serta Pangan dan Pertanian Ghana untuk mempercepat proses persetujuan Ghana's National Biosafety Law sebelum disetujui oleh kabinet Ghana.

Koordinator National Biosafety Project , Alex Owusu-Biney juga berbicara dalam konferensi bahwa United Nations Environment Program (UNEP) sedang mempertimbangkan tambahan 4 tahun untuk mendukung pelaksanaan hukum tersebut.

Laporan dari Ghana Today and Public Agenda news tersedia di <http://news.africast.com/africastv/article.php?newsID=57568>. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Dr. Walter Alhassan di walhassan@fara-africa.org

SEKUENSING GENOM KEDELAI BERIKUTNYA

Departemen Pertanian dan Energi U.S. mengumumkan bahwa mereka akan membagi sumberdaya serta mengkoordinasi penelitian tanaman dan genomik mikroba. Urutan pertama yang menjadi perhatian tertentu dari Departemen energi adalah mensekuensing genom kedelai, karena kedelai merupakan sumber utama biodiesel, dapat diperbaharui, bahan bakar alternatif.

“Kedua agensi tersebut akan memberikan segala keahlian dan aktivitas sinergi mereka termasuk pertanian-energi yang dihubungkan oleh tanaman dan mikroba,” ujar Dr. Ari Patrinos dari Department of Energy Associate Director of Science for Biological and Environmental Research. “Kami akan meningkatkan koordinasi pengajuan proyek sekuensing melalui Biological and Environmental Research Microbial Sequencing Program or the Joint Genome Institute's Community Sequencing Program.”

The DOE Joint Genome Institute (DOE JGI) akan menyediakan penelitian sekuensing. Institusi ini didukung oleh DOE Office of Science dan unit-unit keahlian dari 5 laboratorium bersama-sama dengan Pusat Genom Manusia Stanford.

Baca terbitan persnya di <http://www.energy.gov/news/2979.htm>.

EU MENDUKUNG PROMOSI PRODUK-PRODUK PERTANIAN

The European Commission (EC) telah menyetujui 25 program yang berhubungan dengan pertanian sesuai dengan jumlah negara anggotanya untuk menyediakan informasi dan mempromosikan produk-produk pertanian Uni Eropa (EU). Total anggaran untuk program ini adalah sebesar 51 juta yang mana EU akan menyokong setengahnya.

Program ini mencakup produk-produk organik, produk pertanian berkualitas, minyak, susu, keju, daging, anggur, buah dan sayuran, bunga dan kentang; berasal dari Belgia, Jerman, Yunani dan Siprus, Spanyol, Perancis, Italia, Hongaria, Austria, Belanda, Polandia, Swedia, Finlandia dan Inggris; serta akan berlangsung antara satu sampai 3 tahun.

Baca terbitan persnya di

<http://europa.eu.int/rapid/pressReleasesAction.do?reference=IP/06/22&format=PDF&aged=0&language=EN&guiLanguage=en>

KEUNTUNGAN PETANI KECIL DARI TANAMAN BIOTEK

Angka adopsi yang tinggi sekitar 8.5 juta petani di dunia yang menanam tanaman biotek mencerminkan konsistensi teknologi dalam menghasilkan keuntungan ekonomi yang penting, lingkungan, kesehatan dan keuntungan sosial untuk para petani kecil maupun besar di negara-negara berkembang dan industri. Hal ini ditekankan oleh Dr. Clive James, direktur International Service for the Acquisition of Agri-biotech Applications (ISAAA) dalam laporannya dalam status global dari perdagangan tanaman biotek atau tanaman hasil rekayasa genetika tahun 2005.

James menambahkan bahwa 90 persen dari petani-petani ini adalah petani miskin yang kebanyakan menanam kapas Bt di Cina, India dan Afrika Selatan; para petani yang menafkahi hidup dengan membudidayakan jagung di Filipina; dan sisanya di negara berkembang lain menanam tanaman biotek di tahun 2005.

Jumlah dan perbandingan global para petani kecil dari negara berkembang yang menanam tanaman biotek diharapkan meningkat drastis di awal dekade berikutnya (2006-2015). Kecenderungan serupa akan berlaku bagi sedikit negara makmur dan banyak negara berbasis pertanian di Eropa Timur seperti Cechnya, yang baru-baru ini bergabung dengan Uni Eropa; serta beberapa negara yang diharapkan untuk bergabung di tahun 2007 seperti Rumania.

Untuk informasi lebih lanjut tentang status global dari perdagangan tanaman biotek atau tanaman hasil rekayasa genetika, kunjungi <http://www.isaaa.org/kc>.

BLUE PRINT UNTUK PENGEMBANGAN TANAMAN YANG MENGHASILKAN VAKSIN

Sebuah cetak biru (blue print) untuk pengembangan tanaman yang menghasilkan vaksin, memperlihatkan bahwa pengembangan tanaman yang menghasilkan vaksin yang terjangkau dan secara langsung telah dikembangkan oleh BioDesign Institute of Arizona State University, USA. Dengan didanai oleh Rockefeller Foundation, cetak biru tersebut didasarkan pada suatu rangkaian konsultasi internasional.

Richard T. Mahoney, professor riset dari BioDesign Insitute, mengatakan bahwa “tanaman yang utama berpeluang berarti dapat menghasilkan vaksin yang mudah diusahakan, stabil pada suhu panas, diatur secara lisan, serta siap diproduksi di negara-negara berkembang.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi <http://www.biodesign.asu.edu/centers/idv/projects/provacs> atau email Richard Mahoney di rmahoney@pdvi.org. Dokumen yang berhubungan tersedia di <http://www.provacs.net>
